

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN  
TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA  
PRODUK TABUNGAN DI PERBANKAN**

**BUDHI PAMUNGKAS GAUTAMA<sup>1</sup>**

*bpg\_im@yahoo.com*

**YOGHA DEYOLA<sup>2</sup>**

*yoghadeyola@gmail.com*

**ABSTRACT**

*False mindset that the habit of saving only exists if the individual has residual income or savings must be in large number made students had less interest on saving decision. This research aimed to describe the financial knowledge, financial attitude, and saving decision as well as to determine the influence of financial knowledge and financial attitude on saving decision. The independent variables used in this research were the financial knowledge and financial attitude while saving decision was the dependent variable. The data used in this research was primary data using questionnaires. Samples of this research were 77 students of Management Study Program Faculty of Economics and Business Education, Universitas Pendidikan Indonesia that were taken by random sampling technique from 329 students as population. Testing was conducted using the F test and t test. The research result based on the significance test showed that there was no influence of financial knowledge and financial attitude on saving decision. While based on the direction of the regression coefficient significance test, there was influence of financial knowledge on saving decision, and there was no influence financial attitude on saving decision.*

**Keywords:** *Financial Knowledge, Financial Attitude, Saving Decision*

**ABSTRAKSI**

Pola pikir yang keliru bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku apabila individu memiliki sisa uang dari pendapatannya atau menabung harus dengan jumlah yang lumayan besar mengakibatkan mahasiswa kurang berminat untuk mengambil keputusan menabung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keputusan menabung serta untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sedangkan keputusan menabung merupakan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

---

<sup>1</sup> Budhi Pamungkas Gautama adalah dosen tetap Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> Yogha Deyola adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia

primer dengan menggunakan kuesioner. Sampel dari penelitian ini adalah 77 orang mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2010-2013 yang diambil dengan teknik pengambilan *random sampling* dari populasi sebanyak 329 orang mahasiswa. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian berdasarkan uji keberartian menunjukkan tidak terdapat pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Sedangkan berdasarkan hasil uji keberartian koefisien arah regresi pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung, sedangkan sikap keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap keputusan menabung.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Keputusan Menabung

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak. Menurut teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Negara Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang banyak tidak diikuti dengan banyaknya jumlah kepemilikan rekening tabungan di perbankan.

Perkembangan industri perbankan dan jasa keuangan telah mengalami kemajuan yang pesat beberapa tahun terakhir ini. Akan tetapi perkembangan industri perbankan yang sedang naik tidak diikuti dengan berkembangnya minat masyarakat untuk menabung. Minat menabung masyarakat Indonesia masih rendah, jauh ketinggalan dibandingkan negara lain di kawasan Asia. Hasil Lembaga survey Nielsen mendapati minat masyarakat Indonesia untuk menabung di bank masih terbilang kecil. Meski terjadi peningkatan persentase jumlah rekening sebesar 32 persen sejak 2008 hingga kuartal I-2012, namun angka tersebut masih terbilang kecil. Dengan angka tersebut berarti baru sejumlah 19 persen penduduk Indonesia yang memiliki rekening di bank atau sekitar 9,8 juta nasabah ([www.infobankews.com](http://www.infobankews.com)).

Tingkat kepemilikan rekening tabungan masyarakat Indonesia yang sangat kecil disebabkan oleh rendahnya budaya menabung karena minimnya kesadaran masyarakat. Rendahnya budaya menabung masyarakat Indonesia dikarenakan pola konsumsi masyarakat yang tinggi ([www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com)). Masyarakat Indonesia banyak menjadi konsumen, ini menunjukkan mereka kurang memikirkan masa depan dengan menabung. Gaya hidup masyarakat Indonesia lebih bangga dengan barang konsumtif yang dimiliki daripada memiliki tabungan. Dari hal tersebut pola hidup konsumtif seperti ini terjadi juga di kalangan mahasiswa, gaya hidup mahasiswa mendukung pola hidup konsumtif mereka terutama mahasiswa di kota Bandung, dalam hal ini mahasiswa berusaha menjadi *up to date* dalam berpakaian, pergi ke tempat-tempat perbelanjaan, atau menonton dengan teman-temannya. Hal tersebut didukung oleh kondisi kota Bandung sebagai kota dengan banyaknya pusat perbelanjaan, *factory outlet*, *café*, dan *mall* yang menjadi simbol pergaulan bagi remaja di kota Bandung.

Kepemilikan tabungan masyarakat Indonesia masih begitu kecil dibandingkan negara-negara di kawasan Asia. Berdasarkan data dari Global Financial Inclusion Index (Bank Dunia), data persentase kepemilikan rekening tabungan di perbankan Indonesia dan negara-negara Asia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Data Kepemilikan Rekening Tabungan di Perbankan (% usia15+)**

Tahun	Indonesia	Malaysia	Thailand	China
2011	19,6%	66,2%	72,7%	63,8%
2012	20%	66,7%	77,7%	64%

*Sumber: Data Global Financial Inclusion Index (Bank Dunia)*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kepemilikan rekening tabungan di perbankan dengan persentase usia di atas 15 tahun meningkat dua tahun terakhir, dalam hal ini persentase negara Indonesia masih terbilang rendah walaupun adanya kenaikan di tahun 2011-2012 sebesar 0,4 persen dibandingkan negara-negara kawasan Asia yang jauh di atas persentase negara Indonesia yaitu rata-rata di atas 50 persen.

Tingkat kepemilikan rekening tabungan masyarakat Indonesia yang sangat kecil disebabkan oleh rendahnya budaya menabung karena minimnya kesadaran masyarakat. Rendahnya budaya menabung masyarakat Indonesia karena kecenderungan tingkat konsumsi masyarakat tinggi. Masyarakat Indonesia banyak menjadi konsumen, ini menunjukkan mereka kurang memikirkan masa depan dengan menabung. Gaya hidup masyarakat Indonesia lebih bangga dengan barang konsumtif yang dimiliki daripada memiliki tabungan.

Meski kepemilikan tabungan terus tumbuh, belum seluruh masyarakat memiliki rekening tabungan, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, *et al.*, 2010).

Banyak orang yang mengakui bahwa menabung merupakan perilaku ekonomi yang sulit untuk dilakukan meskipun mereka sadar akan manfaat menabung. Pola pikir yang keliru bahwa kebiasaan menabung hanya berlaku apabila individu memiliki sisa uang dari pendapatannya atau menabung harus dengan angka yang lumayan besar mengakibatkan individu gagal untuk menabung.

Mahasiswa sebagai individu yang memiliki kesadaran mengenai pengelolaan pribadi umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Dalam pengambilan keputusan keuangan, Senduk (2004) menjelaskan bahwa terdapat 5 keputusan keuangan yang dihadapi setiap individu, diantaranya adalah keputusan konsumtif, kredit, menabung, proteksi, dan investasi. Dalam keputusan keuangan tersebut ada keputusan menabung yang akan dihadapi mahasiswa. Dalam melakukan pengambilan keputusan, setiap individu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sina (2013), ada 2 faktor yang mempengaruhi keputusan menabung yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang positif.

Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan menabung dalam penelitian ini yang digunakan adalah faktor pengetahuan keuangan. Hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan menabung menurut Orton (2007) adalah bahwa pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi.

Selain pengetahuan keuangan, dalam pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*) ada faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan menabung yaitu sikap keuangan yang diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Terdapat faktor-faktor yang membentuk sikap keuangan seperti faktor persepsi, yaitu tentang persepsi manfaat, kemudahan, kesenangan, dan persepsi terhadap risiko (Ajzen, 2005). Hubungan sikap keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan menabung adalah menurut Sina (2013) yang menyatakan bahwa semakin positif sikap keuangan maka keputusan menabung akan semakin tinggi.

Dari faktor yang mempengaruhi keputusan menabung, terdapat hasil penelitian yang mendukung bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh pada keputusan menabung mahasiswa yaitu hasil penelitian oleh Chen & Ronald (1998) bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah.

Adapun hasil penelitian mengenai sikap keuangan mahasiswa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan Aisyah (2010) pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia, yang menjelaskan bahwa rata-rata mahasiswa menggunakan uang yang didapat dari orang tuanya lebih untuk kebutuhan konsumtif dan hanya sedikit untuk ditabung. Mahasiswa berpersepsi bahwa keputusan untuk menabung tidak terlalu penting karena mereka masih mendapat uang saku dari orang tuanya setiap bulan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berniat untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada produk Tabungan Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung?
2. Bagaimana pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada produk Tabungan Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung?
3. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada produk Tabungan Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia Bandung?

#### **TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual / rumah tangga (Gitman, 2004). Dalam proses

pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Namun dengan mengetahui manajemen keuangan pribadi, merupakan langkah awal untuk aplikasi yang tepat ketika mengelola uang pribadi.

*Personal financial literacy* adalah kemampuan untuk memproses informasi keuangan dan membuat keputusan tentang keuangan pribadi. (Cole & Nilesh, 2008). Proses perencanaan keuangan sangat membantu seseorang untuk mengendalikan situasi finansialnya saat ini dan di masa yang akan datang. Melalui perencanaan keuangan, seseorang dapat mendisiplinkan dirinya terhadap gaya hidup yang menyangkut pengeluaran biaya (Manurung & Lutfi, 2009).

Senduk (2004) menjelaskan, bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi keputusan tentang:

1. Keputusan konsumtif

Caranya usahakan kalau perlu sedikit lebih keras pada diri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber semua masalah besar yang mungkin muncul di masa mendatang. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran.

2. Keputusan kredit

Caranya ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang. Kuasai tip yang diperlukan jika ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit. Kuasai tip yang diperlukan bila pada saat ini terlanjur memiliki utang.

3. Keputusan menabung

Caranya tulis pos pengeluaran yang perlu dipersiapkan untuk masa yang akan datang. Untuk masing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yang akan ditempuh untuk dapat mempersiapkan dananya. Sisihkan gaji dan bonus-bonus mulai dari sekarang untuk mempersiapkannya.

4. Keputusan proteksi dan Investasi

Caranya miliki asuransi, entah asuransi jiwa, asuransi kesehatan, atau asuransi kerugian. Miliki dana cadangan sebagai proteksi jangka pendek kalau kehilangan penghasilan dan tidak mendapatkan uang pesangon, atau kalau uang pesangon sangat kecil. Miliki sumber penghasilan lain di luar gaji secara terus-menerus, sebagai proteksi jangka panjang dari gaji yang sewaktu-waktu dapat saja terancam berhenti.

Jadi, berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan pribadi adalah suatu rencana anggaran penghasilan yang diperoleh seseorang untuk dialokasikan ke dalam bentuk pengeluaran, penyimpanan dan investasi agar dapat mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan panjang di masa yang akan datang. Pengetahuan Keuangan menjadi faktor penting untuk membangun *mindset* keuangan karena menentukan cara berpikir setiap individu. Pengetahuan keuangan merupakan 50% faktor penting. Pada prinsipnya, pengetahuan tentang keuangan akan menambah pemahaman terhadap setiap keputusan keuangan yang akan dibuat. Dengan pengetahuan keuangan, setiap individu dapat memperhitungkan dampak atas setiap keputusan yang diambil. Individu juga dapat mengetahui kapan sebaiknya

mengeluarkan uang dan kapan sebaiknya tidak menggunakan uang. Oleh karena itu menurut Sina (2013) pengetahuan keuangan adalah faktor yang mempengaruhi keputusan menabung karena keputusan menabung merupakan bagian dari keputusan keuangan.

Mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih baik lebih mungkin untuk merencanakan dan untuk berhasil dalam perencanaan, dan untuk berinvestasi dalam aset yang kompleks (Lusardi & Mitchell, 2006; Rooij, *et al.*, 2007). Parker *et al.* (2008) menemukan bahwa pengetahuan keuangan khusus mengungguli pengetahuan umum ketika memprediksi kinerja pada tugas investasi hipotetik. Namun, tubuh besar literatur telah menunjukkan bahwa berbagai bentuk pengetahuan dan kemampuan kognitif lainnya cenderung saling mendukung (Stanovich & Richard, 2000; Jensen, 1998).

Pengetahuan Keuangan merupakan pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan, informasi keuangan, dan bagaimana pengelolaan keuangan yang benar. Pengelolaan keuangan yang benar adalah pengetahuan bagaimana cara mengelola kas, kredit, investasi, dan risiko. Dari defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* adalah pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

Kebanyakan orang mencari suatu kehidupan yang berkualitas dan keamanan keuangan. Mereka menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi uang mereka dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. Pendekatan praktis untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai ini melibatkan pembelajaran mengenai aktivitas keuangan spesifik yang dihadapi yaitu pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpanan dan pinjaman, pembayaran pajak, membuat pengeluaran utama (seperti rumah dan mobil), membeli asuransi, investasi, dan rencana pensiun. Untuk menangani *personal finances* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan.

Untuk memiliki *financial knowledge* maka perlu mengembangkan financial skill dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih tabungan dan investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill* (Garman & Raymond, 2009). Pengetahuan keuangan berarti kemampuan keuangan untuk menggunakan alat keuangan yaitu cek, kartu kredit, kartu debit, dll dan juga kemampuan keuangan untuk mengetahui informasi mengenai apa saja produk perbankan untuk menghimpun dana dan risikonya.

Sikap positif muncul dari pemikiran yang positif, yang selanjutnya memicu munculnya keyakinan positif bahwa individu akan berhasil. Semakin individu bersikap positif, sifat pesimis akan perlahan hilang. Individu bersikap bahwa individu akan membentuk cara mengelola uang yang tepat. Sikap individu dapat berubah menjadi mempunyai pemikiran untuk semakin berhemat dan bersikap bahwa masa depan sangat penting bila mempunyai cadangan dana untuk masa depan. Oleh karena itu menurut Sina (2013) bahwa sikap keuangan yang

positif dapat mempengaruhi keputusan menabung karena keputusan menabung merupakan bagian dari keputusan keuangan.

Fishbein dan Icek (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari perasaan (*affection*) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu perilaku yang diukur dengan prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub yaitu baik atau jelek, setuju atau menolak. Berdasarkan perbedaan sikap, Ajzen (2005), menyatakan bahwa konstruk dari sikap penggunaan terdiri dari (1) *perceived usefulness*, (2) *perceived risk*, (3) *perceived playfulness*, dan (4) *perceived easiness*. Berikut ini penjelasan dari masing-masing konstruk dikaitkan dengan keputusan individu untuk menabung.

1. *Perceived usefulness* yaitu seberapa jauh seseorang percaya bahwa menabung memberikan manfaat.
2. *Perceived risk*, yaitu persepsi-persepsi pengguna tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan yang timbul dari menabung
3. *Perceived playfulness* adalah sejauh mana menabung dipersepsikan menjadi sesuatu yang secara pribadi menyenangkan.
4. *Perceived easiness* adalah seberapa jauh seseorang merasakan kemudahan dalam menabung.

Kotler (2002:212) mengemukakan bahwa keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah yang terdiri dari pengenalan masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen. Keputusan merupakan bagian/salah satu elemen penting dari perilaku nasabah disamping kegiatan fisik yang melibatkan nasabah dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomis. Perspektif pemecahan masalah mencakup semua jenis perilaku pemenuhan kebutuhan dan jajaran luas dari faktor-faktor yang memotivasi dan mempengaruhi keputusan nasabah (Sudartik, 2009).

Perilaku tiap orang dalam membuat satu keputusan akan berbeda satu sama lainnya. Bukan tidak mungkin seorang membuat keputusan tanpa perlu melakukan proses dan melewati tahap tahap yang mendukung keputusan akan tetapi umumnya manusia dalam membuat sebuah keputusan terlebih dahulu ingin tahu apa dan kenapa dan bagaimana sebuah keputusan itu diambil karena itu adanya proses dan tahap tahap sebelum keputusan tersebut diambil. Sebenarnya proses keputusan menabung itu tidak banyak berbeda dalam membuat keputusan membeli dan berinvestasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap bersifat menetap karena sikap memiliki kecenderungan berproses dalam kurun waktu panjang hasil dari pembelajaran. Dalam ungkapan lebih sederhana, sikap adalah bagaimana kita berpikir, merasa dan bertindak terhadap objek tertentu dalam lingkungan (Triyani, 2009).

### **Kerangka Pemikiran**

Perkembangan teknologi informasi di bidang keuangan memberi dampak pada kemudahan setiap orang untuk menabung. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak yang tidak merasakan kemudahan dalam menabung pada perbankan. Pendapatan yang rendah dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah akan

menabung membuat minat menabung masyarakat pun menjadi rendah dan kesejahteraan masyarakat pun ikut menjadi rendah.

Teori perencanaan keuangan pribadi (*personal finance*) dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku keuangan setiap individu. Di dalam *personal finance* ada faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengelolaan keuangan yaitu Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan Sikap Keuangan (*financial attitude*). Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan (kas, kredit, tabungan, investasi), informasi keuangan, dan bagaimana pengelolaan keuangan yang benar. Konstruk dari pengetahuan keuangan menurut Dewey & Martin (2005) yaitu (1) Pengetahuan tentang dasar pengetahuan keuangan, (2) Pengetahuan tentang manajemen uang, (3) Pengetahuan tentang tabungan, (4) Pengetahuan tentang manajemen risiko. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*) adalah sejumlah dari perasaan (*affection*) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu perilaku keuangan. Konstruk dari sikap keuangan menurut Ajzen (2005) terdiri dari (1) *perceived usefulness*, (2) *perceived risk*, (3) *perceived playfulness*, dan (4) *perceived easiness*.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, *et al.*, 2010). Mahasiswa umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan. Dalam *personal finance* output terakhir dari teori ini adalah pengambilan keputusan setiap individu, keputusan keuangan yang akan dihadapi yaitu ada 4 keputusan. (1) Keputusan Konsumtif, (2) Keputusan Kredit, (3) Keputusan Menabung, dan (4) Keputusan Proteksi dan Investasi.

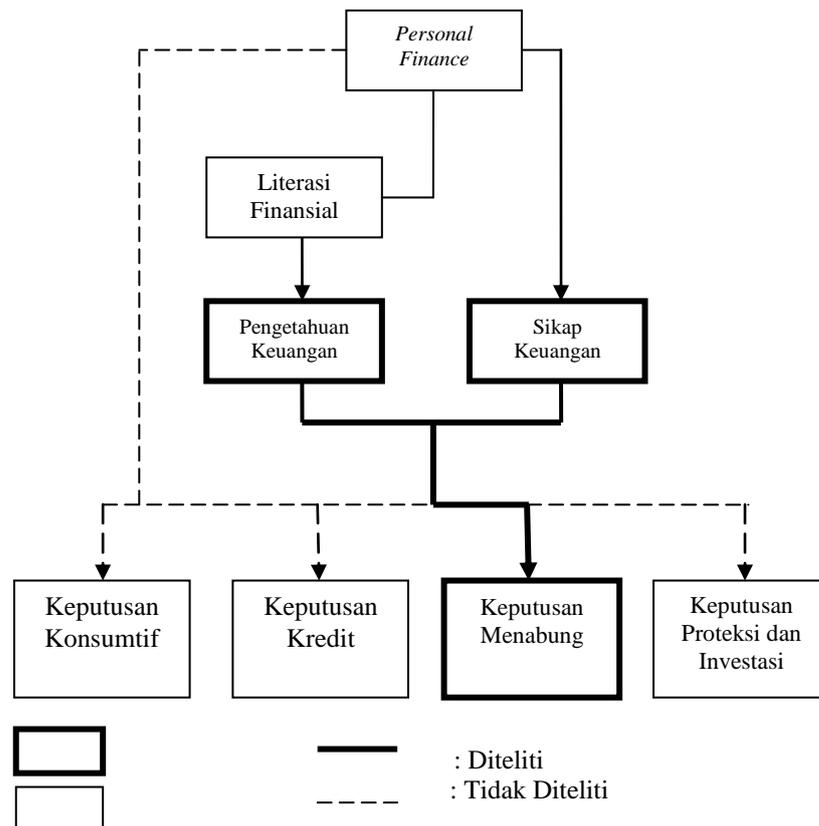
Dikaitkan dengan pengguna jasa perbankan, berbagai hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mempengaruhi keputusan menabung pada perbankan. Kerangka pemikiran ini dapat diilustrasikan pada Gambar 1.

### **Paradigma Penelitian**

Hubungan antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sangatlah berkaitan dalam manajemen keuangan pribadi. Individu tidak bisa hanya memiliki salah satunya untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik tetapi individu harus memiliki keduanya. Dalam praktiknya yaitu pengambilan keputusan, bila individu hanya memiliki pengetahuan keuangan saja maka individu hanya tahu tentang bagaimana tujuan dan manfaat mengelola keuangan tetapi tidak ada pertimbangan sikap keuangan yaitu mengenai sikap kesenangan, bisa saja individu lebih mementingkan kesenangan dibandingkan menabung seperti halnya dalam penelitian Gadinasyin (2014), begitu pula bila individu hanya memiliki sikap keuangan saja, individu akan gagal dalam mengelola keuangannya dengan baik karena tidak mengetahui apa-apa tentang keuangan yang akan didapatkannya bila mempunyai pengetahuan keuangan. Dalam keputusan menabung, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan ini. Individu akan tahu bahwa manfaat menabung dan tujuan menabung sangat penting untuk masa depan dan cenderung bersikap positif bila sudah

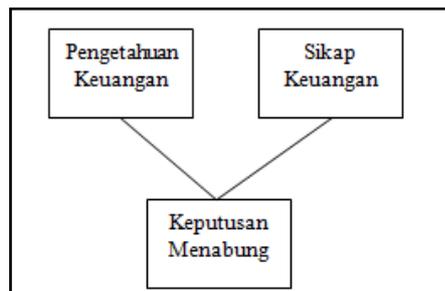
mengetahui manfaat dan tujuan menabung itu menguntungkan. Paradigma penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Peter Garlans (2013), Senduk (2004)

**Gambar 2**  
**Model Paradigma Penelitian**



Sumber: Eagly & Shelly (1993); Senduk (2004)

Maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan di Perbankan
2. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan di Perbankan
3. Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan di Perbankan.

## **METODE PENELITIAN**

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2) sebagai variabel bebas atau *independent variable* sedangkan yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah Keputusan Menabung (Y). Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2010-2013.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Sehingga deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keputusan Menabung.

Adapun Metode Verifikatif menurut Masyhuri (2010:45) pengertian metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung apakah diterima atau ditolak. Sehingga pengujian ini digunakan untuk mengetahui bahwa apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung, sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung dan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Desain penelitian menurut Arikunto (2010) adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, UPI Bandung angkatan 2010-2013.

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk lebih mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini, operasionalisasi variabel disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala			
Pengetahuan Keuangan (X1)	Dewey & Martin (2005) menjelaskan bahwa konstruk dari pengetahuan keuangan adalah manfaat pengetahuan keuangan, manajemen uang, manfaat tabungan, manajemen risiko.	Pengetahuan mengenai Keuangan Dasar	Tingkat Pengetahuan mengenai pengetahuan keuangan dasar	Ordinal			
		Pengetahuan mengenai Manajemen Uang	Tingkat Pengetahuan mengenai Manajemen uang				
		Pengetahuan mengenai Tabungan	Tingkat Pengetahuan mengenai tabungan				
		Pengetahuan mengenai Manajemen Risiko	Tingkat Pengetahuan mengenai Manajemen risiko				
		Sikap Keuangan (X2)	Ajzen (2005), menyatakan bahwa konstruk dari sikap keuangan terdiri dari (1) <i>perceived usefulness</i> , (2) <i>perceived risk</i> , (3) <i>perceived playfulness</i> , dan (4) <i>perceived easiness</i> .		Persepsi Manfaat Menabung	Tingkat persepsi manfaat menabung	Ordinal
					Persepsi Kesenangan	Tingkat persepsi kesenangan menabung	
					Persepsi Kemudahan	Tingkat persepsi kemudahan menabung	
Keputusan Menabung (Y)	Menurut Philip Kotler (2002) Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, faktor	Faktor Budaya	Tingkat Faktor Budaya	Ordinal			
		Faktor Sosial	Tingkat Faktor Sosial				
		Faktor Pribadi	Tingkat Faktor Pribadi				

---



---

sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis	Faktor Psikologis	Tingkat Psikologis	Faktor
--	----------------------	-----------------------	--------

---

Sumber data merupakan hal-hal yang akan dijadikan sumber informasi dan data dalam penelitian ini. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2011:137) sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara menggunakan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2011:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2010-2013 yang tersaji dalam Tabel 3. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung angkatan 2010-2013.

**Tabel 3**  
**Jumlah mahasiswa per-angkatan di Program Studi Manajemen**

Angkatan	Jumlah mahasiswa
<b>2010</b>	<b>91</b>
<b>2011</b>	<b>95</b>
<b>2012</b>	<b>66</b>
<b>2013</b>	<b>77</b>
<b>Jumlah</b>	<b>329</b>

*Sumber: Bagian Akademik Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI*

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel acak (*random sampling*). Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka perlu dilakukan pengambilan sampel. Ukuran sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (0,01)

Dengan menggunakan rumus tersebut, didapat sampel mahasiswa sebagai berikut:

$$n = \frac{329}{329(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{329}{329 \times 0.01 + 1}$$

$$n = \frac{329}{3.29 + 1} = \frac{329}{4.29}$$

$$n = 76.68 / (77)$$

Dari perhitungan tersebut, maka sampel adalah 77 orang dan jumlah tersebut telah mewakili 4 angkatan yang ada di program studi manajemen.

Selanjutnya sampel tersebut dibagi secara *proporsional random sampling* untuk setiap angkatan Program Studi Manajemen FPEB UPI Bandung dengan menggunakan rumusan alokasi proporsional dari Sugiyono (Riduwan, 2010).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Di mana:

N = Jumlah populasi seluruhnya

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Dalam penarikan sampel mahasiswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4**

**Sampel Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI Bandung**

Angkatan	Jumlah mahasiswa	Sampel mahasiswa
2010	91	$n_i = \frac{91}{329} \times 77 = 21$
2011	95	$n_i = \frac{95}{329} \times 77 = 22$
2012	66	$n_i = \frac{66}{329} \times 77 = 16$
2013	77	$n_i = \frac{77}{329} \times 77 = 18$
<b>Jumlah</b>	<b>329</b>	<b>77</b>

Sumber: Bagian Akademik FPEB UPI; data diolah

Sampel setiap angkatan diambil dengan teknik *simple random sampling*. Mahasiswa angkatan 2010 dari populasi 91 diambil secara acak 21 orang untuk dijadikan sampel begitu juga untuk angkatan 2011, 2012, dan 2013.

Untuk memperoleh data dari variabel kualitatif, maka setiap variabel terlebih dahulu dijabarkan dan ke dalam indikator dimana setiap indikator diukur dengan ukuran peringkat jawaban dengan skala ordinal. Karena tingkat pengukuran skala tersebut adalah ordinal maka agar dapat diolah lebih lanjut harus diubah terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, karena penelitian menganalisis tiga variabel, yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebagai variabel independen (X1) dan (X2) dan keputusan menabung sebagai variabel dependen (Y). Sebelum digunakan untuk mengambil keputusan, regresi linier berganda sebelumnya harus dilakukan uji keberartian terlebih dahulu. Untuk dilakukan pengujian, dilakukan uji F Statistik dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{(s)}}{(n-k-1)}}$$

Sumber: Sudjana (2003:91)

Keterangan :

F : Nilai F hitung

$JK_{(reg)}$  : Jumlah Kuadrat Regresi

$JK_{(s)}$  : Jumlah kuadrat sisa (residual)

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah data penelitian

Keterangan:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1 y + b_2 \sum X_2 y$$

$$JK_{(s)} = \sum Y^2 - JK_{(reg)}$$

Uji F statistik ini digunakan untuk mengetahui keberartian regresi dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , jika pada uji keberartian regresi menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji t dan sebaliknya. Uji keberartian koefisien arah regresi dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan dengan uji F menunjukkan bahwa regresi berarti. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien arah variabel x memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel y. Hasil yang ditunjukkan dengan menggunakan uji t ini bisa digunakan untuk menarik kesimpulan dari hipotesis. Rumus yang digunakan untuk uji keberartian koefisien arah regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Sumber: Sudjana (2003:111)

Dimana:

$$Sb_i = \sqrt{\frac{S_{y.12...k}^2}{(\sum X_{ij}^2)(1 - R_i^2)}}$$

$$S_{y.12...k}^2 = \frac{\sum(Y_i - \hat{Y})^2}{n - k - 1}$$

$$\sum X_{ij}^2 = \sum (X_{ij} - \bar{X}_{ij})^2$$

$$R_i^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y_1^2}$$

Keterangan:

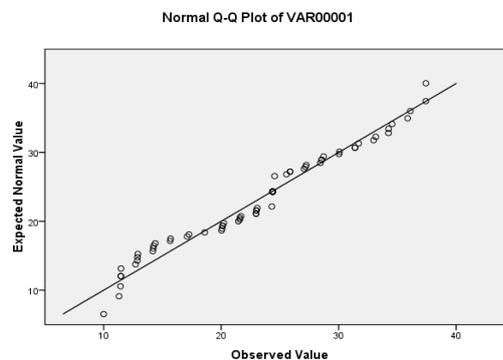
$b_i$  = koefisien regresi  $X_i$

$Sb_i$  = Kesalahan baku koefisien regresi  $X_i$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

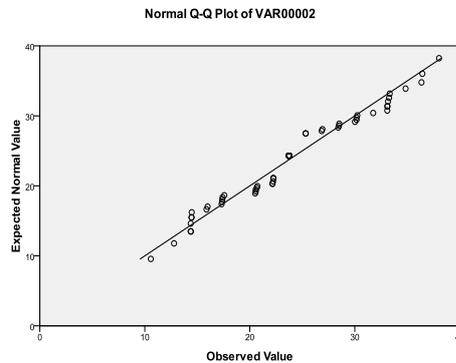
Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai suatu persyaratan dalam melakukan analisis statistik, uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah menggunakan program SPSS, Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 3, Gambar 4, dan Gambar 5.

**Gambar 3**  
**Grafik Q-Q plot Pengetahuan Keuangan**



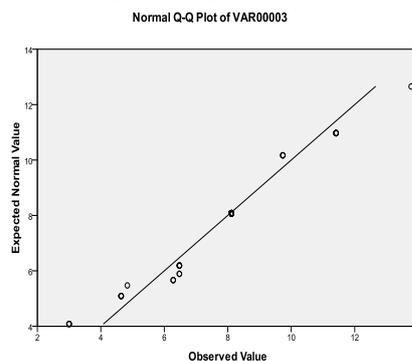
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.

**Gambar 4**  
**Grafik Q-Q plot Sikap Keuangan**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

**Gambar 5**  
**Grafik Q-Q plot Keputusan Menabung**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

Pada ketiga gambar tersebut menunjukkan hubungan antara setiap variabel dengan indikator-indikatornya. Secara teori, suatu variabel dikatakan memenuhi syarat apabila sebaran datanya terletak dari kiri bawah lurus ke arah kanan atas. Pada ketiga gambar tersebut terlihat bahwa plot-plot di atas mengikuti arah garis yang disyaratkan oleh teori yaitu dari kiri bawah ke arah kanan atas, sehingga dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini keputusan menabung maupun pengetahuan keuangan dan sikap keuangan layak untuk digunakan dan memiliki distribusi data yang normal.

Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan uji VIF dan uji korelasi. Uji VIF dilihat apakah nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih besar dari 10 atau tidak. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 5, variabel penjelas memiliki nilai VIF lebih besar dari 1 yaitu 13.861 dan Tolerance lebih kecil dari 1 yaitu 0.072 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki gejala multikolinieritas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas dengan Uji VIF dan Uji Korelasi**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Keuangan	0.072	13.861
Sikap Keuangan	0.072	13.861

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Uji glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e|b_1 + b_2x_2 + v$$

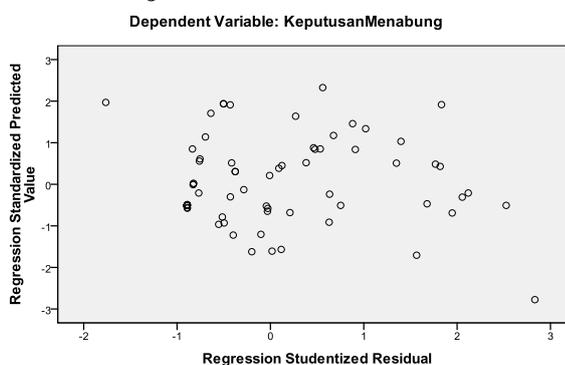
Keterangan:

$|e|$  = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

$x_2$  = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Gambar 6 terlihat plot-plot yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan layak untuk digunakan.

**Gambar 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

### Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 <sup>a</sup>	.435	.420	1.50928

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014*

Berdasarkan Tabel 6, kolom R Square memiliki nilai 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa 43 persen keputusan menabung mahasiswa pada prodi

manajemen FPEB UPI dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya 57 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar variabel yang diteliti.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 7**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
1 (Constant)	3.503
Pengetahuan Keuangan	.185
Sikap Keuangan	.003

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

- a. Nilai B (Constant) pada Tabel 7 menunjukkan nilai 3,503,  $b_1$  0,185,  $b_2$  0,003, maka persamaan regresi untuk pengetahuan keuangan, sikap keuangan terhadap keputusan menabung adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,503 + 0,185X_1 + 0,003X_2$$

- b. Nilai konstanta pada persamaan regresi tersebut sebesar 3,503 memiliki arti jika pengetahuan keuangan dan sikap keuangan = 0, maka besarnya tingkat keputusan menabung pada mahasiswa prodi manajemen FPEB UPI adalah sebesar 3,503
- c. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan menunjukkan nilai yang positif, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa prodi manajemen maka keputusan menabung akan semakin meningkat.
- d. Nilai koefisien regresi variabel sikap keuangan menunjukkan nilai yang positif, artinya semakin positif sikap keuangan mahasiswa prodi manajemen maka keputusan menabung semakin meningkat.

### Uji Hipotesis (Uji F dan Uji t)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai F hitung sebesar 28,533 sedangkan nilai F tabel dengan derajat kebebasan  $dk_1 = k - 1$  ( $dk_1 = 3 - 1$ ) yaitu 2 serta  $dk_2 = n - k - 1$  ( $dk_2 = 77 - 3 - 1$ ) yaitu 73 dari jumlah sampel sebanyak 77 responden adalah sebesar 3,122, maka  $28,533 > 3,122$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka artinya secara simultan terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung.

**Tabel 8**  
**Nilai signifikansi uji F (Uji ANOVA)**

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	129.994	2	64.977	28.533	0.000 <sup>a</sup>
Residual	168.567	74	2.278		
Total	298.561	76			

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

Berdasarkan Tabel 9 diketahui nilai t hitung untuk variabel Pengetahuan Keuangan adalah sebesar 2,004, dan variabel Sikap Keuangan sebesar 0,026. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat kebebasan  $n - 2 = 75$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9921, kemudian dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh sehingga diperoleh keputusan dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1. Perbandingan nilai t hitung dan t tabel untuk variabel pengetahuan keuangan  $2,004 > 1,9921$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap keputusan menabung
2. Perbandingan nilai t hitung dan t tabel untuk variabel sikap keuangan  $0,026 < 1,9921$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap keputusan menabung.

**Tabel 9**  
**Output koefisien regresi (Uji t-Statistik)**

Model	T	Sig.
(Constant)	4.438	0.000
Pengetahuan Keuangan	2.004	0.049
Sikap Keuangan	0.026	0.980

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 17.0, 2014.*

### **Gambaran Pengetahuan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI**

Pengetahuan Keuangan merupakan pengetahuan mengenai dasar-dasar keuangan, informasi keuangan, dan bagaimana pengelolaan keuangan yang benar. Pengelolaan keuangan yang benar adalah mengetahui bagaimana cara mengelola kas, kredit, tabungan, investasi, dan risiko. (Garman & Raymond, 2009).

**Tabel 10**  
**Persepsi Menabung Mempunyai Manfaat untuk Simpanan Masa Depan**

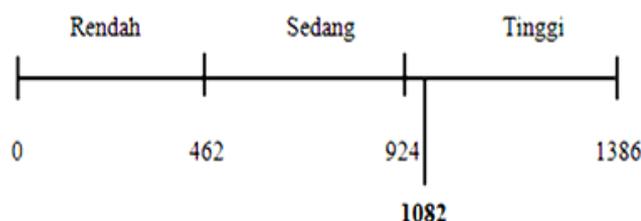
Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase	Skor
Sangat Setuju	18	23.37%	90
Setuju	58	75.32%	232
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	1	1.29%	2
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	77	100%	324

*Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, Oktober 2014*

Berdasarkan deskripsi pengetahuan keuangan yang ditunjukkan pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa persentase semua indikator pengetahuan keuangan di atas 75 persen. Hal ini menunjukkan tingginya pengetahuan keuangan mahasiswa angkatan 2010-2013 di program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi

dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam hal ini mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan mengenai manajemen uang, pengetahuan mengenai tabungan, pengetahuan mengenai manajemen risiko.

**Gambar 7**  
**Daerah Kontinum X1**



Tingginya pengetahuan keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Universitas Pendidikan Indonesia, juga ditunjukkan oleh hasil tinjauan kontinum pada Gambar 7 yaitu dengan skor sebesar 1082 atau 78.06 persen dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) tinggi. Artinya, mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengetahuan dasar keuangan, pengetahuan mengenai manajemen uang, pengetahuan mengenai tabungan, pengetahuan mengenai manajemen risiko.

**Gambaran Sikap Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI**

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi praktek pengelolaan keuangan yang baik dengan beberapa tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan (Parrotta & Phyllis, 1998). Berdasarkan perbedaan sikap, Ajzen (2005), menyatakan bahwa konstruk dari sikap penggunaan terdiri dari (1) *perceived usefulness*, (2) *perceived risk*, (3) *perceived playfulness*, dan (4) *perceived easiness*.

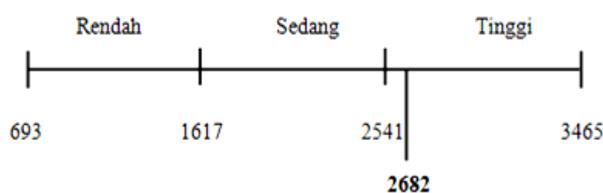
**Tabel 11**  
**Faktor budaya**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	8	10.38%	40
Setuju	58	75.32%	232
Kurang Setuju	0	0%	0
Tidak Setuju	11	14.28%	22
Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
Jumlah	77	100%	294

*Sumber: Data hasil pengolahan kuesioner, Oktober (2014)*

Berdasarkan deskripsi sikap keuangan yang ditunjukkan pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa persentase semua indikator sikap keuangan di atas 70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa angkatan 2010-2013 di prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, tinggi, dalam hal ini mahasiswa memiliki sikap keuangan yang tinggi mengenai persepsi manfaat, persepsi kesenangan, persepsi kemudahan, persepsi risiko.

**Gambar 8**  
**Daerah Kontinum X2**



Tingginya sikap keuangan mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, juga ditunjukkan oleh hasil tinjauan kontinum pada gambar 7 yaitu dengan skor sebesar 2682 atau 71.71 persen dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia tinggi. Artinya, mahasiswa memiliki sikap keuangan yang tinggi mengenai persepsi manfaat, persepsi kesenangan, persepsi kemudahan, persepsi risiko.

### **Gambaran Keputusan Menabung Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI**

Keputusan merupakan bagian/salah satu elemen penting dari perilaku individu disamping kegiatan fisik yang melibatkan individu dalam menilai, mendapatkan dan mempergunakan barang-barang serta jasa ekonomis. Keputusan menabung merupakan bagian dari keputusan keuangan selain keputusan konsumsi, keputusan kredit, dan keputusan investasi (Sudartik, 2009).

Berdasarkan deskripsi keputusan menabung yang ditunjukkan pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa semua persentase ketiga indikator keputusan menabung adalah rata-rata diatas 70 persen dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menabung mahasiswa angkatan 2010-2013 di prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, tinggi dalam hal ini keputusan menabung dilihat dari faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

**Tabel 12**  
**Rekapitulasi Hasil Jawaban Responden Variabel Sikap Keuangan**

No.	Indikator	Perolehan Skor	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Faktor budaya	294	385	76.36%	
2	Faktor sosial	289	385	75.06%	
3	Faktor pribadi	301	385	78.18%	
4	Faktor psikologis	294	385	76.36%	
<b>Total</b>		<b>1178</b>	<b>1540</b>	<b>76.49%</b>	

Sumber: Data hasil pengolahan kuisisioner, Oktober 2014

Tingginya keputusan menabung mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, juga ditunjukkan oleh hasil tinjauan kontinum pada Gambar 9 yaitu dengan skor sebesar 1178 atau 76.49 persen dari skor ideal. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan menabung mahasiswa prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, tinggi. Artinya, mahasiswa memiliki keputusan yang tinggi dikarenakan adanya faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologis.

**Gambar 9**  
**Kontinum Variabel Y**



**Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI**

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada Tabel 9 menunjukkan nilai t hitung untuk variabel Pengetahuan Keuangan adalah sebesar 2,004. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 dengan t-tabel sebesar 1,9921, kemudian dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel yang diperoleh sehingga diperoleh keputusan dalam uji hipotesis.

Dalam keputusan variabel pengetahuan keuangan perbandingan nilai t hitung dan t tabel adalah  $2,004 > 1,9921$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap keputusan menabung. Pengaruh yang signifikan ini disebabkan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa membuat mahasiswa memiliki pengetahuan dan informasi sebelum mengambil keputusan menabung. Indikator-indikator dalam pengetahuan keuangan seperti jenis tabungan, pengetahuan nilai waktu uang, manfaat menabung, penggunaan tabungan dan hak dan kewajiban nasabah dapat menambah informasi dan dapat mempengaruhi sebelum mengambil

keputusan menabung. Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Sina (2013) bahwa keputusan menabung dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan maka keputusan menabung semakin tinggi.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI**

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada Tabel 9 menunjukkan nilai  $t$  hitung untuk variabel Sikap Keuangan sebesar 0,026. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 dengan  $t$ -tabel sebesar 1,9921, kemudian dilakukan perbandingan antara nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel yang diperoleh sehingga diperoleh keputusan dalam uji hipotesis.

Dalam keputusan variabel sikap keuangan perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah  $0,026 < 1,9921$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Tidak terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan menabung dapat disebabkan oleh persepsi tidak mempengaruhi keputusan dikarenakan persepsi merupakan psikologis saja tetapi faktor lain seperti tidak ketersediaannya dana. Indikator-indikator dalam sikap keuangan seperti persepsi manfaat, persepsi kesenangan, persepsi kemudahan, persepsi risiko tidak mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menabung dikarenakan persepsi saja tidak membuat mahasiswa bisa menabung, faktor lain seperti ketersediaan dana juga dapat mempengaruhi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Eagly & Shelly, 1993) bahwa tingkat keputusan menabung dipengaruhi oleh sikap keuangan dimana sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis diungkapkan ketika mengevaluasi praktek pengelolaan keuangan yang baik dengan beberapa tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Menabung pada Produk Tabungan Mahasiswa Program Studi Manajemen FPEB UPI**

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa 43 persen keputusan menabung mahasiswa pada prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya 57 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti. Berdasarkan uji keberartian regresi diketahui bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan Tabel 8, diketahui nilai  $F$  hitung sebesar 28,533 sedangkan nilai  $F$  tabel adalah sebesar 3,122 maka  $28,533 > 3,122$  sehingga hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka artinya secara simultan terdapat pengaruh antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung.

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada Tabel 8 menunjukkan nilai  $t$  hitung untuk variabel Pengetahuan Keuangan adalah sebesar 2,004, dan variabel Sikap Keuangan sebesar 0,026. Nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah 0,05 dengan  $t$  tabel sebesar 1,9921, kemudian dilakukan perbandingan antara

nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel yang diperoleh sehingga diperoleh keputusan dalam uji hipotesis.

Dalam keputusan variabel pengetahuan keuangan perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah  $2,004 > 1,9921$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap keputusan menabung. Pengaruh yang signifikan ini disebabkan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa membuat mahasiswa memiliki pengetahuan dan informasi sebelum mengambil keputusan menabung. Indikator-indikator dalam pengetahuan keuangan seperti jenis tabungan, pengetahuan nilai waktu uang, manfaat menabung, penggunaan tabungan dan hak dan kewajiban nasabah dapat menambah informasi dan dapat mempengaruhi sebelum mengambil keputusan menabung.

Dalam keputusan variabel sikap keuangan perbandingan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel adalah  $0,026 < 1,9921$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Tidak terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan menabung dapat disebabkan oleh persepsi tidak mempengaruhi keputusan dikarenakan persepsi merupakan psikologis saja tetapi faktor lain seperti tidak ketersediaannya dana. Indikator-indikator dalam sikap keuangan seperti persepsi manfaat, persepsi kesenangan, persepsi kemudahan, persepsi risiko tidak mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menabung dikarenakan persepsi saja tidak membuat mahasiswa bisa menabung, faktor lain seperti ketersediaan dana juga dapat mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keputusan menabung pada mahasiswa dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan keuangan yaitu dengan menambah materi perkuliahan khusus mengenai *personal finance*, karena rata-rata pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan pribadi hanya didapat dari lingkungan keluarga saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Sina (2013) bahwa keputusan menabung dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan maka keputusan menabung semakin tinggi.

Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Eagly & Shelly, 1993) bahwa tingkat keputusan menabung dipengaruhi oleh sikap keuangan dimana sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis diungkapkan ketika mengevaluasi praktek pengelolaan keuangan yang baik dengan beberapa tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan.

Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan dalam membandingkan hasil dari penelitian ini, di antaranya adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Parrotta & Phyllis (1998). Penelitian yang dilakukan Parrotta & Phyllis (1998) menggunakan 2 variabel bebas yaitu *financial attitude* dan *financial knowledge* dalam pengelolaan keuangan yang didalamnya dibahas mengenai keputusan menabung. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa manajemen keuangan sangat berpengaruh bila memiliki *financial attitude* dan *financial knowledge*. Manajemen keuangan bukan hanya *financial attitude* dan *financial knowledge* tetapi harus mempunyai mental yang baik dalam pengelolaannya.

Kesimpulan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Parrotta & Phyllis (1998), dalam hal ini pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap keputusan menabung.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Isfenti (2012). Penelitian yang dilakukan Nababan & Isfenti (2012) menggunakan 2 variabel bebas *financial literacy* yang didalamnya ada pengetahuan keuangan dan *financial behavior* dalam keputusan menabung secara rutin. Hasilnya adalah responden mempraktekkan perilaku yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy*, perilaku tersebut adalah keputusan menabung secara rutin. Hal tersebut bisa dikarenakan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang cukup sulit diprediksi seperti lingkungan, pergaulan dan cara bersosialisasi, kontrol dari orang tua, faktor kebiasaan, *locus of control*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nababan & Isfenti (2012), dalam hal ini keputusan menabung tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

#### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengetahuan keuangan, indikator dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan mengenai jenis tabungan dengan perolehan skor 293 atau sebesar 76,10 persen dari skor ideal. Artinya mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, angkatan 2010-2013 sudah mengetahui betapa pentingnya manfaat tabungan. Bila seseorang memiliki pengetahuan mengenai apa saja manfaat tabungan maka mereka akan mulai membuat keputusan keuangan khususnya keputusan menabung menjadi lebih cerdas dan tepat. Indikator yang mendapat persentase terendah adalah pengetahuan mengenai jenis tabungan di perbankan yaitu sebesar 72,98 persen, oleh karena itu pihak civitas akademik ataupun pihak bank diharapkan bisa lebih mensosialisasikan apa saja jenis tabungan yang ada di perbankan agar mahasiswa bisa membuat keputusan yang tepat saat memilih jenis tabungan.
2. Pada sikap keuangan, indikator dengan persentase tertinggi adalah persepsi menabung mempunyai manfaat untuk simpanan masa depan dengan perolehan skor 324 atau sebesar 84,15 persen dari skor ideal. Artinya mahasiswa program studi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, angkatan 2010-2013 sudah memiliki persepsi bahwa betapa pentingnya manfaat dari menabung di masa yang akan datang. Ketika seorang memiliki persepsi akan pentingnya manfaat menabung maka mereka akan mulai memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan dan mulai membagi pemasukan uangnya agar ada sebagian dana untuk ditabung. Indikator yang mendapat persentase terendah adalah persepsi kemudahan saat akan menabung yaitu sebesar 73,24 persen, karena tidak semua bank memiliki alat setor tunai.

3. Pada keputusan menabung, indikator dengan persentase tertinggi adalah keputusan persentase menabung dengan perolehan skor 301 atau sebesar 78,18 persen dari skor ideal. Artinya mahasiswa prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, angkatan 2010-2013 sudah memiliki keputusan menabung yang tepat. Indikator yang mendapat persentase terendah adalah jumlah saldo tabungan dalam sebulan yaitu sebesar 75,06 persen, tetapi saldo tabungan ini termasuk tinggi dalam sebulan.
4. Berdasarkan uji statistik, tidak terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan menabung. Sedangkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap keputusan menabung. Hal ini berarti semakin meningkatnya pengetahuan mahasiswa maka keputusan menabung akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 43 persen keputusan menabung mahasiswa pada program studi manajemen prodi manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas pendidikan Indonesia, dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan sisanya 57 persen dipengaruhi oleh sebab-sebab lain - diluar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan menabung, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Melihat kondisi pengetahuan keuangan mahasiswa program studi manajemen, dalam hal ini indikator yang paling rendah adalah mengenai pengetahuan tentang jenis tabungan di perbankan. Seharusnya, pihak civitas akademik ataupun pihak bank agar bisa lebih mensosialisasikan apa saja jenis tabungan yang ada di perbankan agar mahasiswa bisa membuat keputusan yang tepat saat memilih jenis tabungan.
2. Melihat kondisi sikap keuangan mahasiswa program studi manajemen, dalam hal ini indikator yang paling rendah adalah mengenai persepsi kemudahan dalam menabung, yaitu kemudahan untuk menabung dengan adanya alat setor tunai. Tetapi, tidak semua bank memiliki alat setor tunai. Oleh karena itu diharapkan semua pihak perbankan mempunyai alat setor tunai yang akan memudahkan nasabah untuk menabung apabila bank sedang libur.
3. Melihat kondisi keputusan menabung mahasiswa program studi manajemen, dalam hal ini indikator yang paling rendah adalah mengenai jumlah saldo tabungan setiap bulan. Pada penelitian ini saldo tabungan mahasiswa rata-rata berada di atas Rp500.000,00. Artinya, mahasiswa sudah memiliki dana yang cukup dan dapat ditingkatkan dengan cara menabung secara rutin dengan jumlah yang tidak selalu besar.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel lain yang bisa mempengaruhi keputusan menabung, juga disarankan untuk menambah ruang lingkup dan objek yang dijadikan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Iis. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen. *Skripsi FPEB UPI: Tidak diterbitkan.*
- Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality, and behavior* (2nd. Edition). Milton-Keynes, England
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Chen, Haiyang & Ronald P. Volpe. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107128
- Cole, Shawn & Nilesh Fernando. 2008. Assessing the importance of financial literacy. *Asian Development Bank: Finance for the poor.*
- Dewey, Michael E. & Martin J. Prince. 2005: *Mental Health*. In: *Börsch-Supan, Axel; Jürges, Hendrik (Eds.): Health, Ageing and Retirement in Europe - First Results from the Survey of Health, Ageing and Retirement in Europe*. Mannheim: MEA Eigenverlag: 108-117.
- Eagly, Alice H. & Shelly Chaiken. 1993. *The psychology of attitudes*. Toronto: Harcourt Brace Jovanovich College.
- Fishbein, M., & Icek Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gadinasyin, Valent Pelangi., 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung: Studi pada Kalangan Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia
- Sina, Peter Garlans. 2013. **Think Wisely In Personal Finance**. Real Books. Yogyakarta.
- Garman, E. Thomas, & Raymond E. Forgue. 2009. *Personal Finance*. USA
- Gitman, L. 2004. *Principle of Finance*, (11th ed).(2002). Prentice Hall, New Jersey
- Kotler, Philip. 2002. **Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan Kontrol Edisi Kesembilan**, Jilid 1 dan jilid 2, Jakarta, Prehalindo.
- Financial Literacy among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy
- Lusardi, A., Olivia S. Mitchell, Vilsa Curto. 2010. Financial Literacy Among The Young. *Journal of Consumer Affairs* Volume 44 Issue 2.
- Lusardi, Annamaria, & Olivia S. Mitchell. 2006. Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing.
- Manurung, Adler Haymans & Lutfi. 2009. **Successful financial planner**. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Masyhuri. 2010. **Metodologi Penelitian**. PDKTN Praktis. Jakarta.
- Nababan, Darman & Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Orton, L. 2007. *Financial Literacy: Lessons from International Experience*. CPRN Research Report September 2007.
- Parrotta, Jodi. L. & Phyllis J. Johnson, 1998. *The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals*.

- Riduwan. 2010. **Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian**. Alfabeta, Bandung.
- Senduk, S. 2004. **Siapa bilang jadi karyawan nggak bisa kaya; lima kiat praktis mengelola gaji agar bisa kaya**. Elex media komputindo. Jakarta.
- Stanovich, Keith E., & Richard F. West. 2000. Individual differences in reasoning: implications for the rationality debate? *Behavioral and Brain Sciences*, 23, 645–726.
- Sudartik. 2009. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Periklanan terhadap Keputusan Nasabah Menabung pada PT BPR Semarang Margatama Gunadana Sudjana. (2003). *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito, Bandung.
- Sudjana. 2003. **Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti**. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. (2010). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Triyani, 2009. “Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Nokia”.
- Rooij, Maarten Van, Annamaria Lusardi, & Rob Alesssie. 2007. Financial Literacy and Stock Market Participation. MRRC Working Paper 2007-162.  
<http://www.antaranews.com/berita/295397/pengamat-budaya-menabung-masyarakat-indonesia-masih-rendah>  
<http://www.infobanknews.com/minat-masyarakat-menabung-di-bank-masih-rendah/>